BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika kita menengok di sekitar tempat menguburkan orang mati (makam) akan banyak kita jumpai bangunan-bangunan diatas (baik berupa kijing, qubah, maupun pengayoman). Bangunan tersebut didirikan dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Demikian juga kalau kita lihat di wilayah Timur Tengah (sebagai tempat peradaban Islam) banyak kita jumpai bangunan diatas makam para Nabi, yang telah dikenal mempunyai atap dan bangunan bahkan qubah yang sampai saat sekarang ini masih tetap seperti dahulu.

Di Makkah makam Nabi Ismail dan ibunya Siti Hajar berada di *Hijr Ismail*, di Madinah terdapat makam Nabi Muhammad saw, Nabi Shalih, Nabi Dzulkifli berada di Iraq serta makam Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf berada di Quds *(Al-Thabari II, 1987 : 35)* dan lain sebagainya.

Pada masa kekuasaan kaum muslimin di negeri tersebut (Timur Tengah) mereka tidak kuwatir menyaksikan peninggalan-peninggalan ini dan tidak pernah memerintahkan untuk menghancurkannya. *(Al-Ghozali, tt : 456)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada zaman Ibn Taimiyah dan muridnya Ibn Qoiyyim pernah mengeluarkan fatwa tentang mengharamkan bangunan diatas makam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibn Qoiyyim dalam kitab *Zaadul al-Ma'ad*. (Ibn Qoiyyim I, tt :147) Pendapat mereka tersebut sesuai dengan hadis Nabi saw riwayat dari Imam Muslim dari jalur Ali Ibn Abi

قال علي بن ابي طالب الا ابعثك على ما بعثني على رسول الله صلى الله عليه وسلم ان لا تدع تمثالا الا طمسته ولا قبرا مشرفا الا سويته (رواه مسلم)

Artinya : Ali Ibn Abi Tholib berkata kepada saya (Ibn Hayyat) Aku menyeru kepada kamu kepada suatu perbuatan yang mana Rasul juga menyeru aku kepadanya yaitu janganlah engkau meninggalkan berhala kecuali engkau menghancurkannya dan kuburan yang meninggi kecuali engkau ratakan (Muslim I, 1992 : 426)

Dari konteks tersebut jelaslah tentang pengharaman bangunan diatas kuburan. Akan tetapi jikalau benar-benar bangunan-bangunan diatas kuburan menurut pandangan Islam hukumnya haram, maka tugas pertama yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin adalah menghancurkan makam-makam yang ada tersebut terutama makam Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari adanya polemik tersebut, maka penulis berusaha untuk mengetahui kedudukan serta kuwalitas hadis tersebut, sehingga dapat diketahui nilainya untuk ber*hujjah* dalam pembentukan hukum, sebab hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam disamping Al-Qur'an. Dilihat dari periwayatannya hadis Nabi berbeda dengan Al-Qur'an. Untuk Al-Qur'an semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedangkan untuk hadis Nabi sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawatir* dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*.

Karenanya Al-Qur'an dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *Qoth'i al-wurud* sebagai *Zonni al-wurud*. Dengan demikian dilihat dari segi periwayatan-nya, seluruhayat Al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya, sedangkan hadis Nabi dalam hal ini yang terkategori *ahad*, diperlukan penelitian. Dengan penelitian ini akan diketahui apakah hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan periwayatannya berasal dari Nabi atau tidak. (Ismail, 1992 : 4)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat terumuskan menjadi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai hadis secara keseluruhan ?
2. Bagaimana *kehujjahannya* ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah dugaan *ta'arud* dengan nash atau dalil Syar'i yang lain ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan nilai kuwalitas hadis.
2. Menjelaskan *kuhujjahan* hadis.
3. Menjelaskan kedudukan al-hadis sebagai salah satu pembentukan hukum.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui nilai suatu hadis.
2. Dapat mengetahui *kehujjahan* hadis.
3. Dapat mengetahui jalan *istimbath* hukum dari jalan hadis.

E. Methode Penelitian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan :

1. Methode penelitian data

   1.a. *Methode Takhrij*

   Yaitu digunakan untuk menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadis pada sumbernya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang asli, yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing kemudian untuk kepentingan penelitian dijelaskan kuwalitas hadis bersangkutan. (Ismail, 1985 : 35)

1.b. *Methode al-'Itibar al-Hadis*

Yaitu digunakan dalam menyertakan sanad-sanad yang lain untuk hadis tertentu yang hadis itu pada bagiannya sanad tampak hanya terdapat seorang periuwayat saja. (Ismail, 1985 : 37)

2. Methode analisa data

2.a. *Library reseach* (Pengumpulan data)

Mengumpulkan data-data yang setema dengan masalah yang diketengahkan, baik penelusuran-nya dengan jalan membaca ataupun menelaah buku yang berkaitan dengan masalah tersebut, baik tulisan para ahli maupun tulisan lainnya, dalam hal ini ada yang dikutip secara langsung atau maksudnya saja.

2.b. *Substantion date* (Pembagian data)

Data yang telah dikumpulkan semuanya, kemudian dipilah-pilah pada sub pokok bahasan yang sejalan.

2.c. *Analiting data* (Analisa data)

Data yang telah dipilah-pilah pada sub pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan, kemudian dianalisa dengan jalan diberi argumen-argumen dan kemudian disimpulkan.

2.d. *Simple* (Kesimpulan)

Setelah data tersebut diberi argumen-argumen, baik argumen-argumen yang sejalan maupun argumen yang berlawanan kemudian disimpulkan.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber utama yaitu kitab-kitab hadis yang membahas *Ilmu Riwayah* serta *Ilmu Dirayah Hadis*, misalnya kitab Mushtholah al-hadis, Quwaid tahdis, Rijal al-hadis, al-Jarh wal Ta'dil, 'Ilal al-hadis, Tadwin al-hadis, Asbabul Wurud al-hadis dan lain-lainnya. Dan kitab-kitab penunjang, yaitu kitab-kitab induk, kitab Syarh Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id